

## Kecakapan Guru PPKn Memanfaatkan Metode Pembelajaran *Cased Method* dalam Meningkatkan Partisipasi Belajar Siswa

Khatherine Sesilia Manik<sup>1</sup>, Sondang Ruth Lovenia Sinaga<sup>2</sup>, Ahmad Aridho<sup>3</sup>,  
Jamaludin<sup>4</sup>, Sri Yunita<sup>5</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Medan, Medan

<sup>4,5</sup>Universitas Negeri Medan

e-mail: khatherinesesilia@mhs.unimed.ac.id, sondangruthsinaga@gmail.com, Ahmadaridho77@gmail.com,  
jamaludin@unimed.ac.id, sr.yunita@unimed.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kecakapan guru PPKn memanfaatkan metode pembelajaran *cased method* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa di SMP Negeri 37 Medan. Hal ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat belajar siswa terhadap pelajaran PPKn sehingga menyebabkan peserta didik pasif didalam kelas. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Hasil data-data yang ditemukan melalui wawancara dan observasi dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru PPKn memiliki kecakapan dalam memanfaatkan metode pembelajaran *cased method* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa. Dengan menggunakan metode *cased method*, peserta didik tidak bersifat pasif dengan mendengarkan guru berceramah melainkan peserta didik berpartisipasi aktif dalam menganalisis sebuah fenomena/permasalahan kemudian memberikan pendapat dan memberikan solusi/alternatif penyelesaian masalah. Kegiatan-kegiatan pembelajaran *cased method* tersebut tentunya menggambarkan partisipasi aktif belajar siswa. Selain itu peserta didik juga dilatih untuk mampu berpikir kritis dan tentunya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

**Kata kunci:** *Cased method*, Kecakapan Guru PPKn, Partisipasi Belajar Siswa

### Abstract

*This research aims to determine out how skilled PPKn teachers are in utilizing the cased method of learning in increasing student learning participation at SMP Negeri 37 Medan. This is motivated by the low level of student interest in PPKn lessons, causing students to be passive in class. The research method used in this research is descriptive qualitative. The results of the data found through interviews and observations were analyzed qualitatively. The results of this research indicate that PPKn teachers have the skills to utilize the cased method of learning to increase student learning participation. By using the cased method, students are not passive by listening to the teacher lecture, but students actively participate in analyzing a phenomenon/problem and then giving opinions and providing solutions/alternative solutions to the problem. These cased method learning activities certainly illustrate students' active learning participation. Apart from that, students are also trained to be able to think critically and of course this has an impact on student learning outcomes.*

**Keywords :** *Cased method, PPKn Teacher Skills, Student Learning Participation*

### 1. Pendahuluan

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (UU 20/2003). Dalam proses pembelajaran, seorang guru hendaknya dapat mengembangkan proses pembelajaran aktif, sehingga dapat terwujudnya partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya partisipasi siswa yang optimal maka pengalaman belajar akan tercapai secara efektif dan efisien.

Partisipasi atau merespons (*responding*) adalah kesediaan memberikan respons dengan berpartisipasi. Pada tingkat ini siswa tidak hanya memberikan perhatian terhadap rangsangan tapi juga berpartisipasi dalam kegiatan untuk menerima rangsangan. Partisipasi siswa dapat diartikan sebagai sikap berperan serta, ikut serta, keterlibatan atau proses belajar bersama, saling memahami, menganalisis, merencanakan dan melakukan tindakan.

Keaktifan merupakan salah satu faktor pendorong keberhasilan belajar siswa, karena dapat mengarahkan siswa pada tujuan yang ditetapkan. Harusnya siswa lebih aktif baik dalam kondisi apapun, karena dengan siswa aktif kegiatan belajar mengajar akan sukses dan bisa disebut suatu keberhasilan apalagi di dalam masa pandemi ini dengan siswa aktif, siswa akan bersemangat dan tetap mendorong serta memotivasi siswa agar tidak jenuh dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas untuk menyukseskan tujuan pendidikan (Nasokah et al., 2020)

Pendidikan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran wajib yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, demokratis, berkarakter serta dapat mewujudkan cita-cita demokrasi dalam membangun bangsa Indonesia. Kualitas dalam pendidikan difokuskan pada guru atau pendidik, meskipun faktor lain, seperti kurikulum, siswa, dan lingkungan belajar, juga berperan. Mengingat bahwa guru merupakan perencana sekaligus pelaksana pembelajaran, hal ini sangat mungkin terjadi. Sehingga, guru harus terus bekerja untuk meningkatkan kinerja mereka untuk merancang proses pembelajaran yang efisien yang memungkinkan mereka untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional. Guru memainkan peran kunci dalam proses pembelajaran, yang merupakan pusat dari seluruh proses pendidikan. Selain fungsinya sebagai pendidik, guru juga memainkan peran penting lainnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Guru merupakan pendidik yang membantu siswa dan lingkungannya mengidentifikasi diri sebagai manusia, panutan, dan pendidik. Sehingga, instruktur atau fasilitator dalam hal ini adalah guru perlu menegakkan seperangkat norma pribadi, seperti akuntabilitas, kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin (Erlia, 2021). Dalam hal akuntabilitas, pendidik harus menyadari dan berusaha untuk memenuhi standar moral, norma sosial, dan keyakinan mereka sendiri. Selain itu, guru harus bertanggung jawab atas semua perilaku sosial dan akademik mereka.

Seseorang yang berprofesi sebagai guru dibekali oleh empat kompetensi yang menjadi pokok dalam menjalankan tugas. Hal tersebut sebagaimana dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru harus memiliki kompetensi, diantaranya adalah: 1. Kompetensi profesional, yaitu kompetensi yang mengarah pada peningkatan wawasan dan pengetahuan guru pada bidang studi atau mata pelajaran yang diajarkan; 2. Kompetensi pedagogik, yaitu kompetensi yang mengarah pada pengembangan keahlian dalam mengajar melalui penguasaan beberapa ilmu seperti strategi pembelajaran, evaluasi pembelajaran, inovasi media pembelajaran dan keterampilan lainnya yang berkaitan dengan mengontrol dan mengelola kelas; 3. Kompetensi sosial, yaitu kompetensi yang mengarah pada pengembangan kemampuan guru dalam berinteraksi dengan masyarakat termasuk didalamnya dengan orangtua siswa; 4. Kompetensi kepribadian, yaitu kompetensi yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian guru agar mampu menjadi teladan dan panutan bagi siswa.

## 2. Metode

Penelitian ini termasuk pada kategori jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses sistematis yang dimulai dengan identifikasi masalah yang berfokus pada tujuan penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, dan diakhiri dengan proses penyajian temuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu studi Pustaka/kajian literatur yakni dengan mengumpulkan berbagai literatur seperti jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik permasalahan pada penelitian ini. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara kepada guru PPKn di SMP Negeri 37 Medan untuk mengetahui bagaimana kecakapan guru PPKn memanfaatkan metode pembelajaran *cased method* dalam meningkatkan partisipasi belajar siswa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Penggunaan Metode *Cased Method* Dalam Pembelajaran PPKn di SMP Negeri 37 Medan

Pembelajaran PPKn merupakan proses pembelajaran yang dimaksudkan untuk memberi pengetahuan tentang hubungan negara dengan warga negara sebagai bekal menjadi warga negara yang baik. PPKn disebut *citizenship education* merupakan mata pelajaran wajib dikarenakan pengaruhnya terhadap karakter peserta didik. Dimana perubahan kehidupan yang terus berjalan diperlukan generasi yang mampu mengantisipasi dampak perubahan-perubahan negatif dari globalisasi (Muhammad & Utama, 2016). Metode pembelajaran yang dianjurkan untuk digunakan pada pembelajaran PPKn kurikulum merdeka belajar adalah metode yang berorientasi pada peserta didik (*student centered*), salah satunya adalah metode pembelajaran *cased method* (Yunita et al., 2022). Pembelajaran berbasis *cased method* akan mempertajam kemampuan analitis peserta didik karena dalam penggunaannya peserta didik akan mengasah pemecahan masalah dalam berpiikir dan bernalar dengan cermat sekaligus belajar mempertahankan argumennya.

Penelitian penggunaan metode *cased method* ini dilakukan di SMP Negeri 37 Medan untuk melihat dan mendeskripsikan bagaimana kecakapan seorang guru dalam pemanfaatan metode tersebut. Penggunaan metode ini digunakan oleh guru sejak tahun 2020 dalam pembelajaran PPKn SMP Negeri 37 Medan, dimana dalam pelaksanaannya peserta didik dinilai cukup aktif. Walaupun dalam pelaksanaannya guru mengalami beberapa hambatan seperti suasana kelas yang rebut sehingga membuang banyak waktu apabila dilakukan dalam pekerjaan kelompok sedangkan kurang efektif apabila digunakan sara individu. Oleh sebab itu guru harus semaksimal mungkin mengawasi peserta didik dan memperhatikan secara keseluruhan pada saat menggunakan metode *cased method*. Penggunaan metode ini memberikan pengaruh pada keaktifan dan partisipasi belajar siswa di kelas. Dimana setelah menggunakan metode *cased method* ini guru merasa siswa lebih aktif dan berpartisipasi dalam memecahkan masalah yang ada dan menunahkan ide penyelesaian permasalahan. Sedangkan sebelum menggunakan metode *cased method* peserta didik kurang aktif mengikuti pembelajaran karena dinilai cukup membosankan dan tidak melibatkan peserta didik.

Dalam penggunaan metode ini, peserta didik berpartisipasi dengan baik karena dituntut untuk berinteraksi dengan teman sekelas untuk mendapatkan jawaban dari hasil diskusi kelompok. Partisipasi yang di tampilkan oleh peserta didik tentunya menunjukkan bagaimana pemikiran kritis peserta didik. Pada abad 21, keterampilan berpikir kritis yang wajib dimiliki seseorang untuk menghadapi tantangan abad 21. Sejalan dengan pendapat Hadi dalam (Roza et al., 2022) bahwa aspek pening dari pendidikan adalah keterampilan dalam berpikir kritis yang harus dikembangkan dalam menghadapi tantangan di abad 21. Salah satu faktor yang mendukung untuk keberhasilan belajar adalah keterampilan berpikir kritis, bahkan dianggap sebagai ciri dari orang pintar. Karena dalam penggunaannya peserta didik dituntut aktif berpartisipasi dalam menganalisis masalah, menyertakan alasan-alasan untuk mendukung argument serta kesimpulan yang rasional.

Partisipasi aktif dari peserta didik akan menciptakan peserta didik yang mampu berpikir kritis, seperti menurut Shavelson dalam (Roza et al., 2022) Bahwa keterampilan berpikir kritis dapat ditunjukkan dengan bagaimana sikap seseorang dalam menanggapi berbagai persoalan dan mempertimbangkan berbagai permasalahan pada pengalamannya dan mampu berpikir mendalam. Kemudian dalam hal ini peserta didik berpikir nalar dan logis sehingga pendapatnya dapat diterima dengan baik. Dengan demikian, penggunaan metode *cased method* di SMP Negeri 37 Medan ini dapat dinilai sebagai proses belajar yang ideal. Karena proses belajar yang ideal adalah adanya keterlibatan atau partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran disekolah. Keterlibatan tersebut sangat penting dimana siswa tidak hanya mendengarkan guru melainkan peserta didik dapat secara aktif dalam memberikan pendapat

pemikiran kritisnya akan suatu permasalahan (Umarba, 2021). Dalam penelitian Ibrahim Umarba dengan judul “Identifikasi Minimnya Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran TIK Pada Kelas X SMA Negeri 2 Ende”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa minimnya partisipasi siswa dalam pembelajaran dikarenakan sifat malas yang melekat pada diri siswa serta tidak adanya kesadaran dari dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran. Lain halnya dengan yang dialami SMP Negeri 37 Medan, dimana berdasarkan hasil wawancara yang telah dianalisis diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan pendapatnya dinilai sebagai proses belajar yang ideal.

### **Partisipasi Belajar PPKn Siswa Dengan Menggunakan Metode *Cased Method***

Partisipasi adalah penyertaan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk mengembangkan daya berpikir dan perasaan mereka agar terciptanya tujuan-tujuan menurut Tjokrowinoto dalam (Iskandar, 2017). Dalam proses kegiatan pembelajaran, partisipasi siswa sangat penting dimana siswa mampu terlibat aktif dari segi mental dan emosi siswa dalam mengembangkan daya pikir sehingga terciptanya prestasi belajar yang memuaskan. Partisipasi aktif siswa dapat diamati melalui aspek fisik dan psikis. Aspek fisik dari partisipasi aktif siswa yaitu, siswa turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, siswa bertanya kepada siswa lain mengenai hal yang tidak ia mengerti, siswa bertanya kepada guru, siswa melakukan diskusi kelompok sesuai arahan guru, dan siswa mengkomunikasikan hasil pikirannya baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan aspek psikis terlihat dari siswa terlibat dalam pemecahan masalah, siswa mencoba sendiri konsep yang diberikan, dan siswa mampu menilai kemampuan dirinya (Muhammad & Utama, 2016).

Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga dapat diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menurut Mulyasa dalam (Iskandar, 2017). Sehingga partisipasi dapat diartikan sebagai wujud tingkah laku siswa dengan terlibat aktif baik mental maupun emosional dalam memberikan kontribusi dan bertanggung jawab akan pencapaian suatu tujuan yaitu hasil belajar yang memuaskan.

Dengan menggunakan metode *cased method* dalam pembelajaran PPKn dianggap mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa. Dimana dalam pelaksanaannya, peserta didik diberikan pengalaman belajar yang kompleks dan kontekstual dimana peserta didik mengaitkan fenomena-fenomena yang terjadi kemudian didiskusikan. Selain itu melalui metode ini, peserta didik mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan pendapatnya, dapat memunculkan jiwa kepemimpinan didalam kerja kelompok, dapat berkolaborasi, mampu berpikir secara kritis, serta memahami teori dan prakteknya dilapangan. Dari penjelasan tersebut sudah tergambar partisipasi siswa dalam pembelajaran berbasis masalah/*cased method* (Andayani Endah et al., 2022).

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara bersama salah satu guru PPKn di SMP Negeri 37 Medan, dimana menurutnya metode pembelajaran *cased method* mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan dan memberikan alternatif penyelesaian masalah baik dalam kelompok maupun individu. Melalui metode ini peserta didik merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dimana guru tidak hanya mentransfer ilmu tanpa melibatkan peserta didik melainkan pembelajaran yang idel adalah dengan melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan. Dengan menggunakan metode ini maka peserta didik mampu berpendapat, Menyusun ide-ide yang mereka miliki dan menyusun kesimpulan yang kompleks. Walaupun begitu tentunya terdapat kelemahan yakni proses pembelajaran memerlukan waktu yang Panjang dan kondisi kelas yang cukup ribut dikarenakan peserta didik yang sangat antusias dalam memberikan pendapatnya. Dalam hal ini guru yang professional harus melakukan kegiatan refleksi tentang persoalan ini sehingga

pembelajaran PPKn menggunakan metode *cased method* dapat dilaksanakan dengan semakin baik.

### **Kecakapan Guru Dalam Pemanfaatan Metode Pembelajaran *Cased Method* di Kelas**

Dalam kegiatan proses belajar di sekolah guru mempunyai peran yang sangat penting yaitu untuk membimbing dan memotivasi siswa agar siswa tersebut mampu menerima serta memahami materi yang telah disampaikan sekaligus agar siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Peran Guru dalam pembelajaran dalam kelas menempati posisi penting, Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi peserta didik agar siswa dapat berpartisipasi. Dalam pembelajaran Guru harus senantiasa melakukan berbagai peningkatan pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat sesuai mata pelajarannya. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memaknai arti penting partisipasi siswa tersebut agar mampu menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan partisipasi siswa di kelas tersebut. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat. Motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan orang yang, menguasai bahan yang diajarkan. Artinya Partisipasi siswa di kelas tidak akan terlaksana jika guru tidak memiliki perencanaan awal untuk mengembangkan partisipasi siswa contohnya seperti pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). memilih model pembelajaran yang tepat dan menarik maka perlu model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu salah satunya dengan model pembelajaran Case Method. Pembelajaran berbasis kasus (Case Method) mampu mendorong siswa untuk dapat berpikir pada tingkat yang lebih tinggi dan lebih memahami isi pembelajaran, karena diskusi kelompok merupakan salah satu kegiatan wajib dalam pemecahan kasus yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis, mengusulkan solusi, mengevaluasi solusi, memecahkan masalah dan membuat keputusan, isu yang di sampaikan oleh Guru di dalam kelas harus berupa isu dan permasalahan kekinian.

Salah satu cara pelaksanaan pembelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran case method. Model pembelajaran case method merupakan model pembelajaran yang menyajikan konten yang dinarasikan disertai dengan pertanyaan dan kegiatan yang mendorong siswa untuk melakukan diskusi kelompok dan pemecahan masalah yang kompleks. Dalam menggunakan model pembelajaran case method siswa dituntut untuk menyelesaikan kasus yang diberikan secara berkelompok dalam konteks kehidupan nyata, menganalisis kasus yang diberikan dan menemukan solusi dari kasus yang diberikan (Permata Sari dan Kms Amin Fauzi et al., 2022).

Salah satu cara pelaksanaan pembelajaran PKN dengan menggunakan model pembelajaran case method. Model pembelajaran case method merupakan model pembelajaran yang menyajikan konten yang dinarasikan disertai dengan pertanyaan dan kegiatan yang mendorong siswa untuk melakukan diskusi kelompok dan pemecahan masalah yang kompleks. Dalam menggunakan model pembelajaran case method siswa dituntut untuk menyelesaikan kasus yang diberikan secara berkelompok dalam konteks kehidupan nyata, menganalisis kasus yang diberikan dan menemukan solusi dari kasus yang diberikan.

Partisipasi aktif siswa masih sangat rendah dalam hal bertanya kepada siswa lain maupun guru, mengkomunikasikan hasil pikiran, keterlibatan dalam pemecahan masalah, dan menilai kemampuan dirinya. Siswa masih enggan untuk bertanya kepada guru maupun teman lain mengenai hal yang tidak dimengerti. Untuk mengkomunikasikan hasil pikirannya baik secara lisan maupun penampilan siswa masih jarang terlihat. Serta kesadaran untuk terlibat dalam

pemecahan masalah juga masih rendah. Kemampuan siswa menilai kemampuan dirinya juga masih rendah. Ketika ditanya oleh guru, masih sangat sedikit siswa yang mengangkat tangan untuk menjawab. Partisipasi aktif siswa yang tinggi terlihat dalam keturutsertaan siswa dalam melaksanakan tugas belajarnya, diskusi kelompok, dan mencoba sendiri konsep yang diberikan. Sebagian besar siswa sudah mau melaksanakan tugas belajar yang diberikan guru, meskipun beberapa hanya sekedar melaksanakan tugas. Dalam diskusi kelompok, sebagian besar siswa sudah mau berdiskusi dengan kelompoknya, meskipun yang di diskusikan beberapa masih belum sesuai dengan yang diperintahkan guru. Sedangkan sebagian besar siswa sudah mampu mencoba konsep yang diberikan guru, yaitu membaca materi yang diberikan untuk dipahami.

Selanjutnya akan dianalisis keefektifan pembelajaran dengan menggunakan case method berbasis daring mata pelajaran PKn Di SMP Negeri 37 Medan ditinjau dari aktivitas belajar siswa, respon belajar siswa terhadap pembelajaran dan partisipasi aktif belajar siswa. Pada penelitian ini terlihat bahwa dengan menggunakan model case method berbasis siswa dapat melakukan tanya jawab dengan baik, berani mengungkapkan pendapat yang mereka miliki dan mampu berdiskusi dengan baik. Model pembelajaran yang mendorong siswa aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila yaitu salah satunya dengan model pembelajaran Case Method. Pembelajaran berbasis kasus (*Case Method*) mampu mendorong siswa untuk dapat berpikir pada tingkat yang lebih tinggi dan lebih memahami isi pembelajaran, karena diskusi kelompok merupakan salah satu kegiatan wajib dalam pemecahan kasus yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis, mengusulkan solusi, mengevaluasi solusi, memecahkan masalah dan membuat keputusan, isu yang di sampaikan oleh Guru di dalam kelas harus berupa isu dan permasalahan kekinian.

Berdasarkan pemaparan peneliti tentang model pembelajaran yang akan diterapkan ini, guru memperoleh tanggapan positif. Proses pembelajaran ini lebih menekankan pada peningkatan partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Untuk memudahkan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan, sebelumnya guru menentukan batasan materi yang akan dikaji. Siswa diminta untuk dicermati dan dianalisa serta dicarikan solusi yang tepat atas permasalahan tersebut. Siswa bisa mencari informasi terkait kasus tersebut dari berbagai sumber. Semakin banyak informasi yang dapat dikumpulkan oleh siswa maka kajian terhadap kasus tersebut tentunya akan semakin lengkap. Tugas guru selama pembelajaran adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan cara menyelesaikan penugasan yang harus dilakukan oleh siswa, memantau siswa dalam mengerjakan tugas, membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam penyelesaian tugas-tugasnya serta melakukan evaluasi terhadap hasil kerja siswa. Tugas guru sebagai peneliti selama pembelajaran adalah mengamati proses pembelajaran secara keseluruhan (Sugiyarti, 2021).

Guru merupakan komponen yang paling menentukan kualitas pendidikan, maka dalam rangka mengembangkan sumber dayanya untuk menjadi lebih profesional, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep dan model-model pembelajaran sebagai inovasi baru dalam dunia pendidikan. Untuk itu kecakapan guru dalam menggunakan metode pembelajaran case method dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Semakin cakap guru dalam menggunakan model pembelajaran yang baru maka proses pembelajaran akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Model pembelajaran yang inovatif tidak hanya mempengaruhi hasil belajar siswa namun juga mampu mempengaruhi partisipasi siswa. Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan faktor penunjang yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Partisipasi aktif siswa berpengaruh pada proses perkembangan berpikir, emosi dan sosial. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran membuat anak secara aktif dalam mengambil keputusan dan berpendapat.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal. Pertama, sebagai guru PPKn yang profesional sebaiknya merancang berbagai metode pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi belajar siswa. Kedua, Metode pembelajaran Cased Method merupakan metode yang sangat cocok di terapkan dalam pembelajaran PKn dikarenakan peserta didik diajak untuk mampu berpikir kritis dalam menganalisis sebuah permasalahan kemudian memberikan sebuah solusi. Oleh sebab itu, guru sebaiknya merancang metode pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa. Metode cased method ini sebaiknya diterapkan pada mata pelajaran PKn sehingga peserta didik mampu berpartisipasi aktif didalam kelas.

#### **5. Ucapan Terimakasih**

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk kelancaran penelitian ini dan ketepatannya. Terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat yang melimpah kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada seluruh tim penulis yang sudah bekerja sama dalam mengerjakan ini hingga selesai. Terkhusus kepada Bapak Jamaludin dan Ibu Sri Yunita atas bimbingan dan arahnya. Terimakasih juga kepada para pembaca semoga dengan adanya jurnal ini membantu para pembaca untuk menambah pengetahuan dan juga menjadi literasi bagi pembaca. Terima kasih kepada pihak review, editor dan penerbit yang telah mewadahi artikel ini.

**Daftar Pustaka**

- Andayani Endah, Indah Rita, Wahyu Supami, & Mardiana Riril. (2022). Case Method: Mengoptimalkan Critical Thinking, Creativity Communication Skills Dan Collaboratively Mahasiswa Sesuai Mbkm Di Era Abad 21. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Ips*, 16(1), 52-60.
- Iskandar. (2017). Peningkatan Partisipasi Aktif Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii.E Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Di Smp Negeri 7 Pujut Lombok Tengah. *Jupe*, 2(2), 46–64.
- Muhammad, O. :, & Utama, P. (2016a). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw The Improvement Of Active Participation In Civic Education Through Jigsaw. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 26).
- Muhammad, O. :, & Utama, P. (2016b). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw The Improvement Of Active Participation In Civic Education Through Jigsaw. In *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi* (Vol. 26).
- Nasokah, Arlina Dwi, & Firdaus. (2020). Penggunaan Strategi Pembelajaran Flipped Classroom Pada Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Mata Pelajaran Ipa. *Jurnal Al-Qalam*, 3(2), 15–25.
- Permata Sari Dan Kms Amin Fauzi, I. M., Permata Sari, I., & Amin Fauzi, K. M. (2022). Analisis Efektivitas Model Case Method Berbasis Daring Di Kelas X Ips 1 Sman 11 Medan. *Fakultas Tarbiyah Universitas Muhammadiyah Aceh*, 9(2).
- Roza, S., Erida, E., & Siregar, A. P. (2022). Implementasi Pembelajaran Case Method Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Pada Mata Kuliah Pemasaran Jasa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1795. <https://doi.org/10.33087/Jiubj.V22i3.3022>
- Sugiyarti. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Melalui Model Pembelajaran Studi Kasus Berbasis E-Learning Pada Materi Kasus-Kasus Pelanggaran Hak Dan Pengingkaran Kewajiban Warga Negara Di Kelas Xii Rpl B Smk Negeri 1 Pajangan. *International Journal Of Educational Resources*, 01(05), 371–404.
- Umarba, I. (2021). Identifikasi Minimnya Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran Tik Pada Kelas X Sma Negeri 2 Ende. *Science, Engineering, Education, And Development Studies (Seeds): Conference Series*, 4(2). <https://doi.org/10.20961/Seeds.V4i2.56686>
- Yunita, S., Jamaludin, & Feriyansyah. (2022). *Citizenship Learning Through Self Organized Learning Environment On Students' Learning Styles*. <http://Devotion.Greenvest.Co.Id>